

THE EFFECT OF APPLICATION OF FIRE UP LEARNING STRATEGY ON STUDENT LEARNING ACTIVITIES IN PANCASILA AND CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS IN MTS ROUDLOTUL ULUM, TANDUN DISTRICT, ROKAN HULU DISTRICT

Aswan Nur Hamzah¹, Gimin², Haryono³

Email : Aswan.nurhamzah@student.unri.ac.id¹, gim.unri1@gmail.com², haryono@unri.ac.id³

No HP: 082285681581

*Study Program Pancasila and Citizenship Education (PPKn)
Department of Social Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the effect of the FIRE UP learning strategy on student learning activeness in the eyes of PPKn in MTs Roudlotul Ulum, Tandun District, Rokan Hulu Regency. The formulation of the problem in this study is whether the use of the FIRE UP learning strategy affects student learning activeness in PPKn subjects in Roudlotul Ulum MTs, Tandun District, Rokan Hulu District. This research uses an experimental qualitative approach. The population in this study was grade VII students at Roudlotul Ulum MTs in Rokan Hulu district. The sample in this study was taken based on the "Random Sampling" technique. Where classes taken as samples are students of class VII A (experimental class) who are given a learning strategy FIRE UP and class VII B (control class) are students who are given the conventional method. Then the data analysis using homogeneity test, t-test and gain test. Based on the results of the study showed that there is an effect of learning activeness between students who use the conventional FIRE UP learning strategy at Roudlotul Ulum MTs in Rokan Hulu district can be seen from the results ($T_{count} = 23.38 > T_{table} = 2.018$). Where there is an increase in the average activity of learning in the experimental class PPKn from 67.41 to 70.36 and the average activity of learning in the control class PPKn from 59.56 to 61.08. With an average gain of 0.28 included in the category of "low" Thus there is an influence on the activity of student learning in PPKn subjects by applying the FIRE UP learning strategies conventionally in Roudlotul Ulum MTs in Rokan Hulu district.*

Key Words: *Influence, FIRE UP, Activity*

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *FIRE UP* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI MTS ROUDLOTUL ULUM KECAMATAN TANDUN KABUPATEN ROKAN HULU

Aswan Nur Hamzah¹, Gimin², Haryono³

Email : Aswan.nurhamzah@student.unri.ac.id¹, gim.unri1@gmail.com², haryono@unri.ac.id³
No HP: 082285681581

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *FIRE UP* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata PPKn di MTs Roudlotul Ulum Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah penggunaan strategi pembelajaran *FIRE UP* berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di MTs Roudlotul Ulum Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Roudlotul Ulum kabupaten Rokan Hulu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik “*Random Sampling*”. Dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah Siswa kelas VII A (kelas eksperimen) yang diberi strategi pembelajaran *FIRE UP* dan kelas VII B (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional. Kemudian di data analisis dengan menggunakan uji homogenitas, uji-t serta uji gain. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan belajar antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP* dengan konvensional di MTs Roudlotul Ulum kabupaten Rokan Hulu dapat dilihat dari hasil ($T_{hitung} = 23,38 > T_{tabel} = 2,018$). Dimana terdapat kenaikan rata-rata keaktifan belajar PPKn kelas eksperimen dari 67,41 menjadi 70,36 dan rata-rata keaktifan belajar PPKn kelas kontrol dari 59,56 menjadi 61,08. Dengan rata-rata gain sebanyak 0,28 termasuk dalam kategori “rendah” Dengan demikian terdapat pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE UP* dengan konvensional di MTs Roudlotul Ulum kabupaten Rokan Hulu.

Kata Kunci : Pengaruh, *FIRE UP*, Keaktifan

PENDAHULUAN

Di dunia pendidikan itu sendiri, banyak mengalami perkembangan yang luar biasa, terutama pada zaman sekarang ini. Perkembangan yang luar biasa ini ditandai dengan ditemukannya cara belajar terbaik diabad ini. Temuan tersebut ditandai dengan munculnya tentang pembelajaran yang berbentuk buku seperti milik Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos tahun 2000 (edisi terjemahan) dengan melahirkan karya yang berjudul "Revolusi Cara Belajar". Tidak kalah hebatnya juga Bobbi de Porter dengan Quantum Learning dan Quantum Teaching-nya, Silberman dengan Active Learning-nya, Robert E. Slavin dengan Cooperative Learning-nya, Barbara K. Given dengan Brain-Based Teaching-nya, dan masih banyak lagi tokoh-tokoh dengan bukunya yang berperan dalam dunia pendidikan (Darmansyah, 2012).

Pada hakikatnya pendidikan sebagai usaha memanusiakan manusia. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya. Bahan yang harus diajarkan oleh guru tercermin dalam kurikulum (program belajar bagi siswa), sedangkan cara mengajarkan bahan tercermin atau berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Sebagaimana pendapat dari Roestiyah (2012) yaitu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Salah satu cara agar para murid berminat dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP (Foundation, Intake Information, Real Meaning, Express Your Knowledge, Use Available Resources, Plant Of Action)*, yaitu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan daya pikir siswa sehingga pada akhir pembelajaran diharapkan dapat memberikan hasil yang menakjubkan (Thomas Madden, 2002). Keunggulan dari strategi pembelajaran *FIRE UP* adalah adanya pemberian tugas-tugas pada siswa, yaitu tugas pengetahuan awal, tugas mengaitkan informasi, lembar kerja siswa dan evaluasi. Sehingga siswa lebih banyak dituntut untuk belajar, dan diharapkan lebih aktif dan menemukan berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran baik pemahaman konsep penalaran dan komunikasi maupun pemecahan masalah. Pada keaktifan ini tidak hanya sekedar aktif atau ramai saat proses pembelajaran, namun keaktifan yang berkualitas seperti: ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang di pelajari dan juga ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di sekolah MTs Rhoudlotul Ulum Tandun menunjukkan bahwa, guru telah berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti strategi pembelajaran konvensional dan Tanya jawab. Ternyata keaktifan belajar masih kurang. Adapun gejala yang ditemui seperti: Siswa kurang berani apabila bertanya secara lisan kepada guru sekitar 80%, Sebagian siswa masih terlihat bermain-main dengan teman sekelasnya ketika guru menjelaskan materi pelajaran sekitar 12%, Meskipun guru menggunakan strategi mengajar ceramah bervariasi tapi keaktifan siswa masih sangat rendah sekitar 40%, Sebagian siswa tidak bisa mengutarakan pendapatnya dengan berani 72%.

Berdasarkan gejala permasalahan yang di kemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *FIRE UP* dalam sebuah penelitian

yang berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE UP* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTs Roudhatul Ulum Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka di dapat rumusan masalahnya adalah: “apakah ada Pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE UP* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTs Roudhatul Ulum Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu?” Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “untuk mengetahui Pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran *FIRE UP* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di MTs Roudhatul Ulum Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu”.

Menurut Kozma dan Gafur (dalam Uno dan Nurdin, 2015) menjelaskan secara umum bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran *FIRE UP* adalah strategi yang memberi penekanan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan siswa dalam menelaah materi sebelum pelajaran dimulai yang diberikan sebagai tugas pengetahuan awal siswa (Thomas Madden, 2002).

Langkah-langkah *FIRE UP* berasal dari singkatan *FIRE UP* (Thomas Madden, 2002) yaitu, F = *Foundation/* Fondasi, I = *Intake information/* Menyerap informasi, R = *Real meaning/* Makna yang sebenarnya, E = *Express your knowledge/* Ungkapan, U = *Use available resources/* Memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia, P = *Plan of actioan/* Perencanaan tindakan.

Kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran *FIRE UP* (Martala Sari dan Suripah, 2014) adalah :

1. Kelebihan Strategi Pembelajaran *FIRE UP*

- a. Siswa dapat lebih aktif karena diberikannya tugas awal (*fundation*) sehingga siswa lebih dapat memahami pelajaran karena sudah dibaca terlebih dahulu di rumah sebelum pelajaran disampaikan oleh guru.
- b. Lebih memahami pelajaran karena sesuai dengan langkah-langkah strategi ini yang banyak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soalsoal.
- c. Siswa dibangun lebih bersosialisasi dengan teman sekelompoknya karena dengan langkah-langkah strategi *FIRE UP* banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka jumpai.

2. Kelemahan strategi pembelajaran *FIRE UP*

- a. Strategi pembelajaran *FIRE UP* memerlukan banyak waktu.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) keaktifan ialah keterlibatan intelektual-emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut Sardiman (2012) keaktifan ialah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Paul B Diedrich di dalam Sardiman (2012) membagi 7 aktivitas belajar yaitu: *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Motor Activities, Mental Activities, Emotional Activities.*

Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Gagne dan Briggs (dalam Martinis Yamin, 2010) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3. Mengingat kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulasi (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feedback*).
8. Memberikan tes kepada siswa sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII MTs Roudlotul Ulum tahun ajaran 2019/2020. Populasi penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kelas dengan jumlah 44 siswa, yang terdiri dari kelas VII A berjumlah 22 dan kelas VII B berjumlah 22 siswa. Pengambilan sampel ini secara *Random Sampling* dimana kelas VII A (kelas eksperimen) yang diberi strategi pembelajaran *FIRE UP* dan kelas VII B (kelas kontrol) adalah siswa yang diberi metode konvensional

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan angket, lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP*, sedangkan angket digunakan untuk memperoleh data keaktifan belajar siswa. Angket ini diberikan sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *FIRE UP*, kemudian lembar observasi untuk mengetahui aktivitas guru, yang di isi oleh observer saat dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP* dan dokumentasi yang diperlukan selama kegiatan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Homogenitas Varian Sampel kelas VII A Sebelum Perlakuan

Tabel 1. Distribusi Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A MTs Roudlotul Ulum Sebelum Perlakuan Kelas

x	Fi	x ²	fixi	fix ²
42	1	1764	42	1764
52	3	2704	156	8112

54	2	2916	108	5832
55	1	3025	55	3025
56	1	3136	56	3136
57	1	3249	57	3249
58	2	3364	116	6728
60	1	3600	60	3600
61	1	3721	61	3721
63	1	3969	63	3969
64	1	4096	64	4096
66	3	4356	198	13068
71	1	5041	71	5041
73	1	5329	73	5329
75	1	5625	75	5625
76	1	5776	76	5776
	22	61671	1331	82071

Sumber : Olahan Hasil Penelitian 2019

Sesuai hasil pengolahan maka diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar siswa kelas VII A adalah 60,5 dan nilai varian kelas tersebut adalah 73,59.

2. Uji Homogenitas Varian Sampel Kelas VII B Sebelum Perlakuan

Tabel 2. Distribusi Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII B MTs Roudlotul Ulum Sebelum Perlakuan Kelas

x	Fi	x ²	fixi	fix ²
42	1	1764	42	1764
48	1	2304	48	2304
51	3	2601	153	7803
52	3	2704	156	8112
54	1	2916	54	2916
55	2	3025	110	6050
56	3	3136	168	9408
57	1	3249	57	3249
58	1	3364	58	3364
59	1	3481	59	3481
61	1	3721	61	3721
62	2	3844	124	7688
64	1	4096	64	4096
66	1	4356	66	4356
	22	44561	1220	68312

Sumber : Olahan Hasil Penelitian 2019

Sesuai hasil pengolahan maka diperoleh nilai rata-rata keaktifan belajar siswa kelas VII B adalah 55,45 dan nilai varian kelas tersebut adalah 31,31.

3. Uji homogenitas sampel kelas VII A dan kelas VII B

Tabel 3. Uji Homogenitas Siswa Kelas VII MTs Roudlotul Ulum

Kelas	Fhitung	Ftabel	Keterangan	Kesimpulan
VII A dan VII B	2,35	4,06	Fhitung < Ftabel	Homogen

Sumber : Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan (tabel 3) hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa uji homogenitas kelas VII A dan VII B $F_{hitung} 2,35 \leq F_{tabel} 4,06$, Hal ini berarti uji homogenitas homogen.

Dari hasil seluruh kelas VII yang di uji homogenitas untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Hal ini berarti uji homogenitas homogen, seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ kedua varians tersebut adalah homogen

Perlakuan Terhadap Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pada pembahasan ini penulis mempersiapkan instrumen penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol. Dimana strategi pembelajaran *FIRE UP* ini diterapkan 2 kali pertemuan kepada kelas eksperimen Dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP*, dimana langkah-langkah strategi pembelajaran *FIRE UP* sebagai berikut :

- Kegiatan 1 : Guru memberikan tugas awal kepada siswa, berupa pertanyaan dasar materi.
- Kegiatan 2 : Guru menjelaskan materi dan memberikan informasi terkait pembelajaran PPKn.
- Kegiatan 3 : Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis dan merangkum pokok bahasan informasi yang didapat.
- Kegiatan 4 : Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dan memberikan materi diskusi.
- Kegiatan 5 : Guru menjadi fasilitator diskusi kelompok yang berperan dalam memberikan pelayanan.
- Kegiatan 6 : Guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal LKS.

Strategi pembelajaran *FIRE UP* dilakukan dikelas VII A. Pertemuan pertama pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 pada pukul 10.15- 11.45 WIB, dengan materi norma dalam kehidupan masyarakat. Pada penerapan kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 7 Agustus 2019 pada pukul 10.15- 11.45 WIB, dengan materi perumusan dan pengesahan UUD negara Republik Indoesia tahun 1945. Tentunya pelaksanaan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan RPP Kurikulum 2013 yang telah disiapkan.

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran di kelas kontrol pada kelas VII B adalah membuka pelajaran, absensi siswa, guru menerangkan

pembelajaran, dan menyimpulkan materi yang telah dibahas pada jam akhir pelajaran. Pertemuan pertama yang di lakukan di kelas kontrol dilakukan pada hari rabu tanggal 31 Juli 2019 jam 07.30-09.00 dengan materi norma dalam kehidupan masyarakat. Pertemuan kedua pada tanggal 7 Agustus 2019 hari rabu jam 07.30-09.00 dengan materi perumusan dan pengesahan UUD negara Republik Indonesia tahun 1945, sesuai dengan RPP yang dibuat.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Eksperimen

Adapun hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh guru Observer pada kelas eksperimen dua kali penerapan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Menggunakan Strategi Pembelajaran *FIRE UP* di MTs Roudlotul Ulum

No	Aktivitas Guru yang diamati	Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1)	Kegiatan 1	5	100%	5	100%	5	100%
2)	Kegiatan 2	4	80%	4	80%	4	80%
3)	Kegiatan 3	3	60%	3	80%	3	60%
4)	Kegiatan 4	4	60%	5	100%	4,5	90%
5)	Kegiatan 5	4	60%	5	80%	4,5	90%
6)	Kegiatan 6	2	60%	3	60%	2,5	50%
Jumlah %		20	73%	25	83%	23,5	78,3%
Kategori		Cukup terlaksana		Terlaksana dengan baik		Terlaksana dengan baik	

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Berdasarkan observasi yang berpedoman pada lembar aktivitas guru, aktivitas penelitian dalam penggunaan strategi pembelajaran *FIRE UP* pada penerapan pertama dan penggunaan strategi pembelajaran *FIRE UP* pada penerapan kedua mengalami peningkatan. Presentase aktivitas yang dilakukan guru, pada penerapan pertama penggunaan strategi pembelajaran *FIRE UP* sudah dilaksanakan dengan kategori “terlaksana dengan baik” dengan interval 20 atau 73%, pada penerapan penggunaan strategi pembelajaran *FIRE UP* kedua dilaksanakan dengan kategori “terlaksana dengan baik” dengan interval 25 atau 83%.

Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 5. Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa MTs Roudlotul Ulum Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan

No	Indikator	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-Rata
		Jumlah Skor	Jumlah Skor	Jumlah Skor
1.	<i>Visual Activities</i>	217	228	222,5
2.	<i>Oral Activities</i>	246	246	246
3.	<i>Listening Activities</i>	125	131	128
4.	<i>Writing Activities</i>	186	198	192
5.	<i>Motor Activities</i>	186	186	186
6.	<i>Mental Activities</i>	205	213	209
7.	<i>Emotional Activities</i>	318	346	332
Jumlah Skor		1.483	1.548	1.515,5
Kategori		Tinggi	Tinggi	Tinggi

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Dari (tabel 5) dapat dilihat bahwa setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil keaktifan belajar dengan jumlah skor pada pertemuan pertama adalah 1.483 kategori “tinggi” dan pertemuan kedua dengan jumlah skor 1.548 kategori “tinggi”. Dengan nilai rata-rata jumlah skor 1.515,5 kategori “tinggi”.

Uji Homogenitas Varian Sampel setelah perlakuan kelas

1. Keaktifan Belajar Kelas Eksperimen

Tabel 6. Distribusi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen Setelah Perlakuan di MTs Roudlotul Ulum

x	Fi	x ²	fixi	fix ²
62	2	3.844	124	7.688
65	1	4.225	65	4.225
67	2	4.489	134	8.978
69	2	4.761	138	9.522
70	2	4.900	140	9.800
71	4	5.041	284	20.164
72	3	5.184	216	15.552
73	3	5.329	219	15.987
75	1	5.625	75	5.625
76	1	5.776	76	5.776
77	1	5.929	77	5.929
	22	55.103	1548	109.246

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Sesuai hasil pengolahan data dari (tabel 6) maka diperoleh rata-rata keaktifan belajar kelas eksperimen adalah 70,36 dan nilai varian 15,38

2. Keaktifan Belajar Kelas Kontrol

Tabel 7. Distribusi Keaktifan Belajar Siswa Kelas Kontrol Setelah Perlakuan di MTs Roudlotul Ulum

x	Fi	x ²	fixi	fix ²
48	1	2.304	48	2.304
50	2	2.500	100	5.000
51	1	2.601	51	2.601
52	2	2.704	104	5.408
54	1	2.916	54	2.916
55	2	3.025	110	6.050
56	1	3.136	56	3.136
57	1	3.249	57	3.249
59	1	3.481	59	3.481
61	2	3.721	122	7.442
62	1	3.844	62	3.844
63	1	3.969	63	3.969
65	1	4.225	65	4.225
67	3	4.489	201	13.467
69	2	4.761	138	9.522
	22	50.925	1290	76.614

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Sesuai (tabel 7) hasil pengolahan lanjutan, maka diperoleh nilai rata-rata hasil keaktifan belajar siswa kelas kontrol adalah 58,64 dan nilai varians kelas tersebut adalah 46,34.

Standar Deviasi Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum dibedakan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka harus ditentukan standar deviasi gabungan. Standar deviasi gabungan yang didapat adalah 5,55.

Menentukan Uji Beda T-Hitung Distribusi Student

Tabel 8. Uji Beda T-Hitung Keaktifan Belajar Gabungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol MTs Roudlotul Ulum

Kelas			N
\bar{X}	$T_{hitung} > T_{tabel}$		
Kelas Eksperimen (VII A)	22	70,36	
Kelas Kontrol (VII B)	22	58,64	23,38 > 2,018

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian 2019

Hasil T_{hitung} sebesar 23,38 kemudian di signikankan dengan T_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α)=5%=0,05, $df=n_1 + n_2 - 2$, maka diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2,018 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ (23,38>2,018), artinya ada pengaruh antara menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP* dengan strategi pembelajaran konvensional (ceramamah).

Hal diatas sesuai dengan penelitian relevan oleh Betty M. Turnip dan Tommy Lesmana Siburian (2012) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Fisika menggunakan penerapan strategi pembelajaran *FIRE UP* dengan pembelajaran konvensional, hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *FIRE UP* lebih tinggi dari pada pembelajaran konvensional.

Menentukan Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen

Berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi $\langle g \rangle$ keaktifan belajar siswa kelas eksperimen yang di dapat, yaitu 0,28. Maka N-gain yang dihasilkan adalah dalam kategori “Rendah”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada BAB IV, diterangkan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen, penerapan pertama sebesar 73% dengan kategori “cukup terlaksana”, penerapan kedua mengalami peningkatan yaitu 83% dengan kategori “terlaksana dengan baik” dan dengan rata-rata sebesar 78,3% dengan kategori “terlaksana dengan baik”.

Sedangkan keaktifan belajar siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP* pada kelas eksperimen di peroleh jumlah skor 1.548 kategori “tinggi” dengan nilai rata-rata keaktifan 70,36 dan nilai varians 15,38. Dan presentase indikator keaktifan belajar pada kelas kontrol diperoleh jumlah 1.290 kategori “rendah”, dengan nilai rata-rata 58,64 dan nilai varians 46,34.

Adapun analisis uji beda “T” terhadap kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($23,38 > 2,018$), yang berarti ada pengaruh pada taraf signifikan 5%. Dengan hipotesis yang diajukan yaitu “bahwa ada pengaruh dalam penggunaan strategi pembelajaran *FIRE UP* terhadap keaktifan belajar PPKn siswa kelas VII MTs Roudlotul Ulum ” diterima.

Sedangkan Peningkatan keaktifan belajar siswa berdasarkan rata-rata gain ternormalisasi $<g>$ keaktifan belajar siswa kelas eksperimen yang di dapat, yaitu 0,28. Maka sesuai (tabel 3.7) N-gain yang dihasilkan adalah dalam kategori “Rendah”.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis ingin mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Karena berdasarkan hasil dan pembahasan di bab IV bahwa Strategi Pembelajaran *FIRE UP* memiliki pengaruh signifikan dalam keaktifan belajar dibanding strategi pembelajaran Konvensional (ceramah). Maka sebaiknya strategi pembelajaran *FIRE UP* menjadi salah satu strategi pembelajaran pilihan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE UP* siswa dapat merasakan adanya perubahan yang positif pada proses pembelajaran yang diterapkan guru sehingga mereka aktif, tertarik dan semangat untuk belajar.
2. Berdasarkan hasil angket keaktifan belajar siswa bahwa *Mental Activities* siswa masih dalam kategori “rendah”. Maka sebaiknya guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam membawakan suasana pembelajaran dalam kelas sehingga dapat memancing siswa untuk menanggapi, mengingat, memecahkan persoalan dan mengambil keputusan dalam diskusi.
3. Karena Strategi Pembelajaran *FIRE UP* memakan waktu yang lama maka sebaiknya tugas siswa untuk mengerjakan tugas LKPD dijadikan tugas di rumah supaya waktu diskusi kelompok memiliki waktu yang panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah Dan Nurdin, Muhammad. 2015. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Madden, Thomas. 2002. *Fire Up Your Learning*. Terjemahan oleh Ivonne Suryana. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Martala dan Surpiah. 2014. Penerapan Model Pembelajaran *FIRE UP* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMPN 28 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Bio-Lectura*. 1(2): 60-70. (Online). <https://journal.unilak.ac.id> (diakses 26 Desember 2018).
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Turnip, BM. dan Siburian, TL. 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran *FIRE UP* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hukum Newton di Kelas VIII Semester I SMP PTP Nusantara IV Bah Jambi Tahun Pembelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 1(2): 19-25 (Online). <https://jurnal.unimed.ac.id> (diakses 26 Desember 2018).
- Yamin, Martinis. 2010. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : GP Press.